



Kegiatan Pelatihan Kepramukaan Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di MI Raudlotul Islamiyah Wonoayu

Sirojuddin Abror^{1*}, Ahmad Bagus Syifaur Romli², Moch. Firdaus Alamsyah³

Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Sunan Giri Surabaya

Email:

¹sirojuddinabrор@unsuri.ac.id, ²achbagus26@gmail.com, ³markatam27@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu fondasi sistem pendidikan di Indonesia adalah pembentukan karakter pada peserta didik, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebenaran persiapan yang diterima peserta didik selama kegiatan kepramukaan dalam pembentukan karakter di MI Raudlotul Islamiyah Wonoayu. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan peserta didik kelas IV dan V, dalam serangkaian kegiatan kepramukaan seperti latihan baris-berbaris, simulasi tantangan lapangan, pengembangan proyek, dan sesi refleksi karakter. Teknik pengumpulan data lainnya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat, menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan mampu meningkatkan kualitas karakter peserta didik dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan, serta kedulian sosial dan lingkungan. Kegiatan ini juga berhasil terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan islam dan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini dinilai efektif sebagai media pendidikan karakter yang menyenangkan dan aplikatif, serta mampu mendorong kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan demikian, pelatihan kepramukaan merupakan pendekatan yang baik dan relatif baru terhadap pendidikan karakter jika diterapkan di jenjang MI, khususnya madrasah swasta yang berbasis agama.

Kata Kunci : Kepramukaan, Pendidikan Karakter, Madrasah Aliyah, Profil Pelajar Pancasila (P5)

ABSTRACT

One of the foundations of the education system in Indonesia is character building in students, especially at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) level. The purpose of this study was to determine the truth of the preparation received by students during scouting activities in character building at MI Raudlotul Islamiyah Wonoayu. This activity was carried out through the Participatory Action Research (PAR) approach by involving students in grades IV and V, in a series of scouting activities such as marching exercises, field challenge simulations, project development, and character reflection sessions. Other data collection techniques were interviews, observations, and documentation. The results of community service activities showed that scouting activities were able to improve the quality of students' character in terms of discipline, responsibility, cooperation, leadership, and social and environmental concerns. This activity was also successfully integrated with Islamic education values and the Pancasila Student Profile (P5). This activity was considered effective as a fun and applicable character education medium, and was able to encourage collaboration between schools, teachers, parents, and the community. Thus, scouting training is a good and relatively new approach to character education if applied at the MI

level, especially private religious-based madrasas.

Keywords : Scouting, Character Education, Madrasah Aliyah, Pancasila Student Profile (P5)

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting dalam upaya mencetak generasi muda yang berkualitas dan berakhhlak mulia. Salah satu komponen penting dalam pengembangan karakter adalah penanaman nilai-nilai agama. Di indonesia, agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam sektor pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan jenjang pertama pendidikan formal yang memberikan dasar-dasar ilmu agama dan pembelajaran sepanjang hayat kepada peserta didik (Faturrahman *et al.*, 2022).

Pendidikan karakter merupakan upaya guru untuk mengajarkan peserta didik bagaimana membuat keputusan yang tepat dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, hal ini akan membawa perubahan positif pada lingkungannya. Dapat disimpulkan pula bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk mencegah berkembangnya sifat-sifat yang merugikan yang dapat mempengaruhi sifat perilaku manusia, serta mengajarkan anak untuk terus melakukan tindakan yang baik agar tertanam dalam diri anak sejak kecil, hal ini akan berdampak positif terhadap tindakannya. Tindakan tersebut akan selalu bermanfaat (Gazali *et al.*, 2019). Pendidikan dikatakan berhasil apabila pendidikan tersebut mengedepankan nilai-nilai etika dasar sebagai landasan karakter, kemudian mengidentifikasi karakter secara utuh, menggunakan pendekatan yang tajam, kemudian bersikap proaktif dan efektif dalam

mebangun karakter, serta memiliki komunitas yang peduli di sekolah yang membuat peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang baik, memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum, dan memanfaatkan sumber daya mereka sendiri dalam rangka menyelesaikan tugas, kehadiran devisi kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam penciptaan inisiatif pendidikan karakter, serta berfungsinya keluarga dan anggota masyarakat sebagai partisipasi dalam penciptaan inisiatif karakter, dan evaluasi karakter sekolah, fungsi akhir staf sekolah sebagai guru karakter, dan ekspresi sifat-sifat karakter positif dalam kehidupan peserta didik (Damanik, 2014).

Karakter yang kuat tidak hanya diperoleh dari kelas, tetapi juga dari interaksi sehari-hari dan berbagai pengalaman sosial, sehingga tercipta lingkungan yang inklusif yang mendukung pertumbuhan individu secara menyeluruh (Lavy, 2020). Pengembangan karakter ini memerlukan kerja sama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan setiap individu menjadi pribadi yang bermartabat dan bertanggung jawab (Solfema *et al.*, 2019).

Pembentukan karakter menjadi fokus utama pada sistem pendidikan berbagai negara. Pendidikan kini harus mampu mengembangkan manusia yang bermoral, bertanggung jawab, dan sadar sosial selain berfokus lagi pada aspek kognitif. Peraturan nasional seperti Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan

Karakter (PPK), yang menyoroti pentingnya pendekatan komprehensif dalam pengembangan peserta didik, mendukung inisiatif pembangunan karakter di Indonesia. Pramuka merupakan salah satu kegiatan yang disarankan dalam mendorong penerapan PPK, dan menjadikan kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah dan Madrasah.

Pembentukan karakter terutama dimulai dari sekolah dasar, khususnya usia dini, terutama pada Madrasah Ibtidaiyah (MI). Peserta didik mengalami kemajuan pesat pada tahap perkembangan moral dan sosial. Menurut Lickona (1992), menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus dimulai pada jenjang sekolah dasar, karena nilai-nilai dasar seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dapat diterapkan lebih mendalam dan jangka waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan yang mencakup komponen pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kepribadian peserta didik.

Secara global, kepramukaan dianggap sebagai metode pendidikan yang berhasil bagi anak-anak dan remaja yang mengembangkan karakter. Menurut Degi dan Asztalos (2021), menyatakan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan kepramukaan mengalami peningkatan dalam hal kepercayaan diri, tanggung jawab, kerja tim, dan kepemimpinan. Hal ini sesuai dengan kondisi di Indonesia, menurut Al Azizi (2018), menemukan bahwa kegiatan kepramukaan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan

karakter peserta didik, khususnya dalam bidang kedisiplinan, kerjasama, dan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan eksperiensial kepramukaan yang relevan dengan tujuan pendidikan karakter. Kepramukaan sebagai proses pendidikan jangka panjang menggunakan metode yang kreatif, rekreatif dan edukatif untuk mencapai tujuan dan sasarannya. Melalui kegiatan pramuka yang menyenangkan dan tidak membosankan, peserta didik juga berkesempatan untuk membentuk dan mengarahkan karakternya (Amreta, 2018). Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga mendidik peserta didik tentang nilai-nilai moral yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan kepramukaan juga mendorong partisipasi peserta didik dalam masyarakat, sehingga mereka dapat belajar mengenai kepemimpinan dan tanggung jawab melalui pengalaman langsung (Asensio-Ramon *et al.*, 2020). Oleh karena itu, kepramukaan bermanfaat karena menanamkan nilai-nilai tersebut dan memfasilitasi persiapan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas serta simpati terhadap orang lain.

MI Raudlotul Islamiyah Wonoayu merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki komitmen tinggi dalam pembentukan akhlak dan karakter peserta didiknya. Kepramukaan merupakan wadah pertemuan yang strategis bagi madrasah ini untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan keislaman secara bersamaan. Melalui

kegiatan seperti berkemah, latihan baris-baris, dan simulasi kepemimpinan, peserta didik diajarkan untuk menjadi individu yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab. Namun, sejauh mana kegiatan tersebut dirancang dan diterapkan secara sistematis untuk membentuk karakter peserta didik belum terdokumentasi secara ilmiah dan akademis.

Meskipun kegiatan kepramukaan berpotensi menjadi komponen pending dalam pendidikan karakter, dalam praktiknya masih terdapat beberapa masalah di lapangan. Banyak Madrasah Ibtidaiyah, termasuk di daerah pinggiran Wonoayu, yang mengikutsertakan kepramukaan sebagai bagian formal dari kurikulum, namun belum dipadukan dengan kurikulum karakter secara keseluruhan. Kegiatannya biasanya sederhana tanpa tujuan pendidikan yang jelas. Hal ini berdampak pada hasil yang kurang diharapkan, yaitu terbentuknya karakter peserta didik yang kuat, konsisten, dan berbasis konteks.

Penelitian tentang pengaruh kepramukaan terhadap pembentukan karakter telah banyak dilakukan, namun studi yang secara khusus mengkaji pelaksanaan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah swasta, khususnya di daerah pinggiran seperti Wonoayu, masih sangat sedikit. Rachmanie *et al.* (2021), menunjukkan bahwa kurangnya dokumentasi mengenai metode dan hasil dari pelatihan kepramukaan menjadi salah satu kendala dalam mengembangkan program yang berbasis bukti. Selain itu, belum ada studi yang secara sistematis menguraikan kesulitan, capaian, dan strategi implementasi

kepramukaan dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan efektivitas kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di MI Raudalotul Islamiyah Wonoayu. Adapun tujuan kegiatan ini meliputi: 1) memberikan pelatihan terstruktur, mengenai metode pembelajaran karakter melalui keikutsertaan dalam kegiatan kepramukaan yang berbasis kontekstual dan terstruktur. 2) meningkatkan pemahaman peserta didik, terhadap nilai-nilai kepramukaan seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kepemimpinan, melalui kegiatan kepramukaan. 3) mengintegrasikan program kepramukaan ke dalam penguatan profil pelajar pancasila (P5), sesuai dengan kurikulum merdeka. 4) menciptakan model kegiatan kepramukaan berbasis karakter, yang sejalan dengan implementasi di sekolah dasar dan lembaga pendidikan lainnya sebagai sarana pendidikan karakter.

Pelaksanaan kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat baik bagi warga di MI Raudlotul Islamiyah Wonoayu dan pihak pelaksana kegiatan, antara lain: 1) bagi peserta didik, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan yang praktis dan menyenangkan. 2) bagi guru, kegiatan ini melengkapi metode dan pendekatan pelatihan karakter berbasis kegiatan kepramukaan. 3) bagi sekolah, kegiatan ini merupakan komitmen strategis dalam mengimplementasikan Kurikulum

Merdeka dan Program P5 (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) melalui kegiatan praktis yang sesuai dengan konteks lokal. 4) bagi tim pengabdi, kegiatan ini merupakan sarana penerapan ilmu pengetahuan dalam konteks nyata, dan mendukung tercapainya tujuan tridharma perguruan tinggi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan PAR (Participatory Action Research), yaitu metodologi yang melibatkan kolaborasi antara peneliti dan masyarakat dalam semua tahapan penelitian. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Metode ini berpusat pada partisipasi aktif, dimana masyarakat tidak hanya menjadi subjek penelitian, tetapi juga menjadi bagian dari penelitian. Dengan demikian, PAR tidak hanya menghasilkan pengetahuan yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga menginspirasi perubahan sosial, dan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengatasi kendala yang dihadapi (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Teknik pengumpulan data digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Griffiee (2005), menjelaskan bahwa wawancara diperlukan untuk melengkapi dan meningkatkan informasi yang diperoleh melalui pengumpulan data, hal ini dilakukan melalui wawancara. Kegiatan wawancara ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari Pelatih/Pembina Pramuka dan Peserta

didik. Menurut Baker (2006), menjelaskan observasi sebagai tindakan pengumpulan data atau informasi dengan mengarahkan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yang dituju. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi berkaitan dengan persoalan yang penulis teliti dan sumber data yang penulis jumpai selama proses observasi berlangsung. Dokumentasi merupakan metode pelengkap untuk mendapatkan data mengenai gambaran lokasi penelitian untuk memberikan bukti temuan penelitian yang telah dilakukan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh peserta didik kelas IV dan V MI Raudlotul Islamiyah Wonoayu. Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu, khususnya pada hari Jum'at dan Sabtu, selama satu bulan penuh. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Satu orang pembina membantu tim dalam tahap persiapan ini dengan mengurus segala keperluan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di MI Raudlotul Islamiyah Wonoayu. Untuk melaksanakan kegiatan ini, maka diperlukan persiapan sebagai berikut: 1) kegiatan yang diperlukan, 2) materi pelatihan, 3) jadwal kegiatan pengabdian masyarakat.

2. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dengan sangat baik. Strategi pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan memberikan materi tentang pengembangan karakter kepada peserta

didik di MI Raudlotul Islamiyah Wonoayu. Dalam kegiatan ini, pemateri membahas tentang cakupan karakter bangsa yang wajib ditanamkan pada peserta didik, yang meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, ramah tamah/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang cukup lengkap, serta komunikasi yang efektif antara pengurus, guru, dan pembina pramuka untuk membantu mendukung dalam proses penanaman nilai-nilai karakter di dalam pendidikan non-formal.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tim pengabdian masyarakat kini melakukan evaluasi terhadap berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini penting dilakukan, terutama bagi peserta dan tim pengabdian kepada masyarakat. Adapun evaluasi yang dilakukan meliputi capaian yang telah dicapai, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, manfaat kegiatan, dan penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat di MI Raudlotul Islamiyah Wonoayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan kepramukaan di MI Raudlotul Islamiyah Wonoayu, memiliki tujuan untuk memperkuat pendidikan karakter melalui pengalaman langsung. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan seluruh peserta didik kelas IV dan V, dan dilaksanakan selama satu bulan penuh dengan jadwal

mingguan yang telah ditetapkan. Materi kepramukaan difokuskan pada pengembangan kualitas dasar seperti kerja sama, kepemimpinan, disiplin, tanggung jawab.

Adapun rangkaian kegiatannya adalah sebagai berikut: 1) Latihan baris-berbaris dan yel-yel regu, digunakan untuk menanamkan disiplin dan menciptakan kekompakan. 2) Simulasi tantangan lapangan (permainan karakter), untuk mengajarlan kolaborasi dan keberanian dalam pengambilan keputusan. 3) Pengembangan proyek, yang menumbuhkan kreativitas dan rasa tanggung jawab peserta didik. 4) Sesi refleksi karakter, setelah latihan, peserta didik diminta untuk menuliskan pengalaman dan hasil yang diperoleh dari program yang dilakukan. Seluruh aktivitas difasilitasi oleh guru pembina pramuka dan tim pelaksana pengabdian masyarakat, dengan pendekatan partisipatif dan menyenangkan.

Kegiatan pelatihan kepramukaan merupakan salah satu cara yang dilakukan secara strategis untuk mengembangkan karakter peserta didik di MI Raudlotul Islamiyah Wonoayu. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar di luar kelas, tetapi juga sangat penting dalam membantu peserta didik memperoleh nilai-nilai moral dan karakter yang diperlukan untuk pertumbuhan bagi diri peserta didik. Menurut Raga *et al.* (2024), pelatihan kepramukaan melalui pendekatan bertahap meliputi tahap observasi, perencanaan, dan pelaksanaan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan pembentukan karakter. Hal ini sejalan

dengan temuan Dini *et al.* (2024), yang menekankan bahwa kepramukaan di sekolah dasar mampu memfasilitasi pengembangan kompetensi moral dan sosial peserta didik, yang merupakan landasan penting dalam menghadapi tantangan era modern.



Gambar 1. Kegiatan latihan baris-berbaris dan yel-yel

Selain itu, kegiatan ini juga mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dan kepedulian sosial sebagai bagian dari karakter peserta didik. Menurut (Alirmansyah dan Wulandari (2023), menunjukkan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan dapat membentuk sikap peduli terhadap lingkungan melalui aktivitas yang terarah, sehingga peserta didik belajar untuk menjaga kelestarian alam. Di sisi lain, menurut Rahayu (2018), menyampaikan bahwa pelaksanaan program kepramukaan dengan metode pemberian nasihat, sanksi, dan penghargaan merupakan pendekatan efektif dalam membangun kedisiplinan dan karakter kepemimpinan, yang juga selaras dengan prinsip-prinsip kepramukaan yang mendukung nilai toleransi dan tanggung jawab sosial.



Gambar 2. Kegiatan sesi refleksi karakter

MI Raudlotul Islamiyah Wonoayu, pelatihan kepramukaan perlu disesuaikan dengan konteks pendidikan karakter berbasis agama. Menurut Marpaung *et al.* (2025), mengemukakan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis Islam melalui kepramukaan tidak hanya menekankan aspek keterampilan praktis dan fisik, tetapi juga mengintegrasikan nilai keislaman yang memperkuat identitas religius dan moralitas peserta didik. Pendekatan ini sangat relevan bagi MI Raudlotul Islamiyah, karena pendidikan di lingkungan madrasah harus mampu menyatukan nilai-nilai keagamaan dengan pengembangan karakter secara holistik. Begitu pula, menurut Amalia *et al.* (2024), menekankan bahwa implementasi nilai Dasa Darma Pramuka merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembinaan yang menyeluruh, mulai dari peningkatan kemandirian hingga penguatan jiwa kepemimpinan.



Gambar 3. Kegiatan pengembangan proyek

Secara sistematis, kegiatan pelatihan kepramukaan di MI Raudlotul Islamiyah Wonoayu dapat mencakup beberapa komponen utama, yakni: (1) perencanaan program yang mempertimbangkan konteks sosial dan nilai keagamaan, (2) pelaksanaan kegiatan yang interaktif dan partisipatif sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan disiplin, serta (3) evaluasi secara berkala guna memastikan bahwa tujuan pembentukan karakter telah tercapai. Kegiatan ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung integrasi nilai-nilai nasional, keislaman, dan kedulian sosial, seperti yang telah dibuktikan dalam penelitian di tingkat sekolah dasar (Raga *et al.*, 2024; Dini *et al.*, 2025; Alirmansyah & Wulandari, 2023; Rahayu, 2018; Amalia *et al.*, 2024). Dengan demikian, pelatihan kepramukaan tidak hanya berperan sebagai sarana ekstrakurikuler semata, tetapi juga sebagai platform pengembangan karakter yang komprehensif bagi peserta didik.



Gambar 4. Kegiatan Smaphore

Selama pelaksanaan, terdapat beberapa kendala teknis dan non-teknis, antara lain: 1) Keterbatasan alat dan lahan kegiatan *outdoor*: solusinya yaitu, penyesuaian kegiatan agar bisa dilakukan di halaman sekolah dengan media sederhana. 2) Waktu kegiatan yang terbatas karena berdekatan dengan ujian akhir semester: solusinya yaitu, kegiatan difokuskan pada hari Jum'at dan Sabtu dalam satu pekan.

Kegiatan ini menjadi modal strategis dalam pembentukan karakter peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) terutama pendekatan yang digunakan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Madrasah menyatakan komitmennya untuk menjadikan kegiatan ini sebagai agenda rutin tahunan yang lebih terprogram dan dikembangkan ke jenjang kelas bawah (Eviyana *et al.*, 2021). Di sisi lain, kegiatan ini membuka peluang kerja sama lebih lanjut antara madrasah dan perguruan tinggi, dalam bentuk penguatan karakter pada peserta didik (Jaya *et al.*, 2019). Harapannya, Mi Raudlotul Islamiyah Wonoayu dapat menjadi model implementasi kepramukaan berbasis pendidikan karakter di tingkat Madrasah Ibtidaiyah swasta. Demgan demikian, upaya ini

diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI), tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan inspiratif bagi seluruh peserta didik. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat, sehingga menciptakan sinergi yang positif dalam pengembangan karakter peserta didik serta mendukung visi madrasah untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Program ini akan melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga beretika dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter, serta membangun kolaborasi yang lebih kuat antara sekolah, orang tua, dan komunitas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MI Raudlotul Islamiyah Wonoayu terbukti memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui pendekatan kegiatan aktif, tematik, dan kontekstual, peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama. Kegiatan pramuka menjadi wahana yang efektif untuk melatih karakter secara menyenangkan dan aplikatif, sejalan dengan tujuan pendidikan karakter dalam Kurikulum

Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi bagi peningkatan kapasitas pembina pramuka dalam merancang kegiatan berbasis nilai, serta meningkatkan partisipasi peserta didik dan lingkungan sekolah dalam mewujudkan ekosistem pembelajaran berbasis karakter. Dengan demikian, kepramukaan tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga menjadi strategi penguatan karakter peserta didik yang sistematis dan terukur.

Saran

1. Bagi Sekolah: diharapkan kegiatan ini dapat dijadikan sebagai program rutin tahunan yang terintegrasi dengan kurikulum Sekolah dapat membentuk tim penggerak karakter yang melibatkan guru, pembina, dan komite sekolah untuk mengelola kegiatan secara berkelanjutan.
2. Bagi Guru dan Pembina Pramuka: guru dan pembina perlu terus mengembangkan kreativitas dalam merancang kegiatan ini yang menyenangkan, kontekstual, dan berbasis nilai karakter.
3. Bagi Siswa: peserta didik diharapkan terus menjaga dan mengembangkan sikap positif yang telah ditanamkan selama kegiatan kepramukaan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Azizi, N. Q. U. (2018). Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pendidikan Karakter Kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 40.

- <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i2.2793>
- Airmansyah, A., & Wulandari, N. (2023). Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Alam di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7538–7542. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2976>
- Amalia, A., Selvi, N., & Hastati, S. (2024). Implementasi Nilai Dasa Darma Pramuka Dalam Kabupaten Bone. *ALENA : Journal of Elementary Education*, 2(1), 65–73.
- Amreta, M. Y. (2018). Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 26–38.
- Asensio-Ramon, J., Álvarez-Hernández, J. F., Aguilar-Parra, J. M., Trigueros, R., Manzano-León, A., Fernandez-Campoy, J. M., & Fernández-Jiménez, C. (2020). The Influence Of The Scout Movement As A Free Time Option On Improving Academic Performance, Self-Esteem And Social Skills In Adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(14), 1–10. <https://doi.org/10.3390/ijerph17145215>
- Baker, L. M. (2006). Observation: A Complex Research Method. *Library Trends*, 55(1), 171–189. <https://doi.org/10.1353/lib.2006.0045>
- Damanik, S. A. (2014). Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(2), 16–21.
- Degi, Z., & Asztalos, A. (2021). Scouts' And Educational Stakeholders' Perceptions Of Integrating Scouting Methods Into Formal Education. *Central European Journal of Educational Research*, 3(2), 98–109. <https://doi.org/10.37441/cejer/2021/3/2/9365>
- Dini, M., Nabilla, S. M., & Fitriani, K. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Systematic Literature Review (SLR): Implementation of Character Education Through Scout Extracurricular Activities in Elemen. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(4), 486–510.
- Eviyana, E., Diana, N., Kholid, I., & Masykur, R. (2021). Participatory Management in Improving the Quality of Madrasah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(02), 637. <https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.1285>
- Faturrahman, F., Setiawan, F., Dwi Astuti, W., & Khasanah, K. (2022). Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. *Tsaqofah Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(4), 466–474. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/tsaqofah>

- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>
- Griffee, D. T. (2005). Research Tips: Interview Data Collection Issues and Decisions. *Journal of Developmental Education*, 28(3), 36–37.
- Jaya, D. R., Sauri, S., Muchtar, H. S., & Warta, W. (2019). Strengthening Student Character Education Through Investing Multicultural Values in Madrasah. *International Journal of Nusantara Islam*, 7(2), 358–364. <https://doi.org/10.15575/ijni.v7i2.12587>
- Lavy, S. (2020). A Review of Character Strengths Interventions in Twenty-First-Century Schools: their Importance and How they can be Fostered. *Applied Research in Quality of Life*, 15(2), 573–596. <https://doi.org/10.1007/s11482-018-9700-6>
- Lickona, T. (1992). *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. (Bantam).
- Marpaung, D. P. B., Tanjung, R. S., Budi, B., Zulqaidah, Z., Harahap, H., & Nurroyian, N. (2025). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dipesantren Modern Misbahul Ulum. *Alacrity: Journal Of Education*, 5(1), 213–222.
- Rachmanie, H. A., El Khuluqo, I., & Istaryatiningsias, I. (2021). Evaluation of The Implementation of The Inclusion Program. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 4(2), 603–607. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.37217>
- Raga, M. Y., Dhiu, L. F., Lawe, Y. U., & Noge, M. D. (2024). Pelatihan Ekstrakurikuler Pramuka Siaga Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Nilai Karakter Peserta didik Sdk St. Carolus Borromeus Magekoba, Detukeli. *JURNAL CITRA KULIAH KERJA NYATA*, 2(1), 10–17.
- Rahayu, E. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Di Kesetaraan Paket C Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 14. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2228>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Solfema, Wahid, S., & Pamungkas, A. H. (2019). The Development of Character through Extra-Curricular Programs. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 335(ICESSHum), 918–926.

[https://doi.org/10.2991/iceshum
-19.2019.143](https://doi.org/10.2991/iceshum-19.2019.143)